

## EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN KIMIA DI SMA NEGERI 1 BENAI

*(Evaluation of The Implementation of Authentic Curriculum 2013 Chemistry Subjects at SMAN 1 Benai)*

**Julia Rozanah.MY, Rosa Murwindra, Asregi Asril<sup>\*)</sup>**

Email : [Rosamurwindra@gmail.com](mailto:Rosamurwindra@gmail.com)

<sup>\*)</sup> Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)

**Abstract :** *This research is an evaluation study with a quantitative descriptive approach that uses the Stake evaluation model. The purpose of this study was to determine the implementation of the 2013 authentic curriculum assessment and to find out the obstacles experienced by the teacher in carrying out the assessment in the learning process taking place on chemistry subjects in SMAN 1 Benai 1. The subjects of this study were 3 chemistry teachers at SMAN 1 Benai 1. Data collection techniques are documentation, observation and interviews. The data analysis technique in this study uses descriptions and uses the percentage formula to determine the assessment criteria. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of the 2013 curriculum authentic assessment on chemistry subjects in SMAN 1 Benai 1 obtained the percentage of implementation evaluation of 79.8% which was categorized as well implemented. The constraints experienced by chemistry teachers in carrying out authentic assessments are in the implementation of attitude assessments, the teacher feels difficulty in carrying out the assessment at the beginning of the semester precisely at the first 2 months to 3 months because it is not memorized by the names of students.*

**Keywords :** *Evaluation, Authentic Assessment, Curriculum 2013, Chemical Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional (Fuja Siti Fujiawati, 2016).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 sudah direncanakan oleh pemerintah dengan berbagai tindakan. Pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi harapan bagi pemerintah maupun masyarakat Indonesia saat ini. Adanya pengembangan kurikulum ini diperlukan kesiapan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah maupun satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum ini (Neng Citra Mayasari, 2014).

Pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Rizar Abidin, 2014).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan adanya keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi

lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (Ela Purwanti, 2014).

Pelaksanaan penilaian di SMA mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan dan peraturan-peraturan penilaian lain yang relevan. Standar penilaian itu berisi kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Dektorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2017).

Penilaian pendidikan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah (Permendikbut, 2013).

Menurut Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Pasal 2 Ayat 2, kurikulum 2013 menganggap penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian autentik lebih mengukur keseluruhan hasil belajar peserta didik karena penilaian ini menilai kemajuan belajar peserta didik bukan hanya hasil akhir belajar peserta didik. Dengan adanya penilaian autentik guru dapat melakukan berbagai teknik penilaian untuk dapat mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Siti Mar'ati Roikha Jannah, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru kimia yaitu Ibu Jusneni, S.Si, Ibu Diana Fitriani, S.Si, dan Ibu Fitri Gusnita, S.Pd di SMAN 1 Benai, terdapat beberapa permasalahan terkait pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 yakni: pertama, guru masih kesulitan dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 pada proses

pembelajaran, hal ini dikarenakan guru belum bisa membagi waktu antara melaksanakan proses belajar mengajar dengan melaksanakan penilaian. Kedua, khusus di kelas X guru kesulitan melakukan penilaian karena belum hafal/kenal dengan nama peserta didik. Ketiga, penilaian keterampilan jarang dilakukan karena keterbatasan alat dan bahan. Keempat, dalam melaksanakan kegiatan pratikum guru masih kesulitan melakukan penilaian, karena tidak semua peserta didik teramati oleh guru. Kelima, guru lebih fokus menyampaikan materi daripada melakukan penilaian, karena begitu banyak langkah-langkah yang harus dilalui dalam proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013.

Menurut penelitian (Hatma Syukriya, 2015) tentang evaluasi implementasi teknik penilaian kurikulum 2013 mata pelajaran kimia SMA kelas XI di Kabupaten Tanggamus, belum begitu bagus karena masih ditemukan beberapa kesenjangan dalam pelaksanaan penilaian. Hasil penelitian menyebutkan (1) rancangan penilaian: 40% guru dikategorikan baik; (2) perangkat penilaian: 40% guru dikategorikan baik; (3) pelaksanaan penilaian: 20% guru dikategorikan sangat baik; dan (4) efektivitas penilaian: 20% guru dikategorikan baik. Penelitian (Ummu Aiman, 2017) tentang evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 menyebutkan bahwa perencanaan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 belum sepenuhnya terencana secara maksimal, yakni belum adanya pelatihan secara khusus dalam membuat instrumen penilaian seperti rubrik dan lembar kerja, pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di MIN Tempel belum sepenuhnya menggunakan instrumen yang sesuai prosedur penilaian autentik.

Sedangkan menurut penelitian (Rosa Murwindra, dkk, 2017) tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian guru kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan masih menggunakan teknik evaluasi penilaian Formatif dan Sumatif.

Dari beberapa penelitian diatas, terlihat bahwa pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 belum begitu baik. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Benai”.

## **METODE PENELITIAN**

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan penelitian evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan evaluasi model Stake (*Coutenance Evaluation Model*) pada program pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran kimia. Evaluasi model ini terdiri dari tiga fase yaitu; masukan (*antecedents*), proses (*transaction*), dan hasil (*outcomes*). Setiap tahapan dibagi menjadi dua tahapan yaitu deskripsi (*description*) dan keputusan (*judgment*). Model ini dipilih untuk diterapkan karena merupakan model evaluasi yang terstruktur dalam arti memiliki tahapan evaluasi yang jelas mulai dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pemberian pertimbangan setelah melalui tahap observasi terlebih dahulu.

### b. Waktu dan Lokasi Penelitian

#### 1.) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari 06 September 2018 sampai 18 Oktober 2018.

#### 2.) Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

### c. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1.) Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Yang menjadi subjek penelitian adalah guru kimia di SMA Negeri 1 Benai yang berjumlah 3 orang.

#### 2.) Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Benai dan apa kendala yang dialami guru kimia dalam melaksanakan penilaian autentik dalam proses pembelajaran berlangsung.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1.) Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu silabus, RPP, instrumen penilaian, dokumentasi nilai siswa. Teknik ini digunakan pada tahap masukan (*antecedents*) yang akan dievaluasi antara lain kesiapan guru dalam melakukan pelaksanaan penilaian autentik dan pada tahap hasil (*outcomes*) yang mengevaluasi tentang manajemen hasil penilaian autentik.

#### 2.) Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penilaian autentik di kelas dalam pembelajaran kimia. Dalam teknik ini instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi tersebut sudah diuji validitasnya dengan menggunakan validitas *judgment* ahli.

#### 3.) Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kendala dan data yang berkaitan tentang pelaksanaan serta pengolahan nilai dalam pelaksanaan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013 di dalam pembelajaran kimia.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Jenis data atau informasi yang direkam selama observasi dan monitoring dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif tergantung dari dampak atau hasil keluaran yang dapat diharapkan. Data yang diperoleh akan dibandingkan dengan standar pelaksanaan penilaian di kelas.

Data yang diperoleh dari deskripsi pada tahap evaluasi masukan yaitu dengan cara menganalisis dokumen, pada tahap proses dengan cara observasi sedangkan pada tahap hasil dengan cara menganalisis dokumen dan observasi, kemudian dibandingkan dengan kriteria/standar objektif yang telah ditetapkan. Setelah itu peneliti melakukan *judgement* atas perbandingan data deskripsi dengan standar yang telah ada untuk menghasilkan keputusan. Keputusan tersebut berupa skor empiris.

Skor empiris dari masing-masing guru dikelompokkan menurut standar untuk dihitung rata-rata skornya. Setelah itu setiap tahap akan dianalisis dengan menggunakan persentase (Anas Sudijono, 2011).

Keputusan dari persentase tersebut menggambarkan apakah evaluasi pelaksanaan penilaian dari setiap tahap sudah sesuai dengan standar atau masih ada beberapa aspek yang belum memenuhi standar. Kemudian keputusan dari persentase ditafsirkan dalam bentuk kalimat.

Analisis persentase data yang digunakan pada penelitian ini

menentukan kriteria penilaian yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel dari perhitungan persentase. Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut (Eko Putro Widoyoko, 2016).

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian

Persentase	Klasifikasi
81-100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang
≤ 20	Sangat Kurang

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

a. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Model Stake (*Coutenance Evaluation Model*)

Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMA N 1 Benai dapat dilihat dari tiga komponen yaitu tahap perencanaan penilaian, tahap pelaksanaan penilaian dan tahap manajemen hasil penilaian. Komponen tersebut sesuai dengan model evaluasi Stake (*Coutenance Evaluation Model*) yang menekankan pada pelaksanaan dua hal pokok, yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgments*); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu anteseden (*antecedents/context*), transaksi (*transaction/process*), dan keluaran (*output-outcomes*).

Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran kimia di SMA N 1 Benai telah diperoleh hasil keterlaksanaannya melalui tiga tahap evaluasi pada metode evaluasi Stake (*Coutenance Evaluation Model*). Hasil keterlaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Keterlaksanaan Penilaian Autentik Model Stake (*Coutenance Evaluation Model*)

Tahap Evaluasi	Komponen Evaluasi	Jumlah Indikator	Keterangan			
			Sesuai		Tidak Sesuai	
			F	P	F	P
Tahapan Masukan ( <i>Antecedents</i> )	Perencanaan Penilaian Sikap	12	7,5	62,5%	4,5	37,5%
	Perencanaan Penilaian Pengetahuan	12	9,5	79,2%	2,5	20,8%
	Perencanaan Penilaian Keterampilan	10	8,2	82%	1,8	18%
	Rata - rata	<b>11,3</b>	<b>8,4</b>	<b>74,57%</b>	<b>2,9</b>	<b>25,43%</b>
Tahap Proses ( <i>Transaction Phase</i> )	Pelaksanaan Penilaian Sikap	5	3,8	76,7%	1,2	23,3 %
	Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan	5	5	100%	0	0%
	Pelaksanaan Penilaian Keterampilan	5	4	80%	1	20%
	Rata - rata	<b>5</b>	<b>4,3</b>	<b>86%</b>	<b>0,7</b>	<b>14,%</b>
Tahapan Hasil ( <i>Outcomes</i> )	Manajemen Hasil Penilaian Pengetahuan	7	4,3	61,7%	2,7	38,3%
	Manajemen Hasil Penilaian Keterampilan	7	6,83	97,6%	0,17	2,4%
	Manajemen Hasil Penilaian Pengetahuan	8	7,5	93,8%	0,5	6,2%
	Rata - rata	<b>7,3</b>	<b>6,2</b>	<b>84,4%</b>	<b>1,1</b>	<b>15,6%</b>
Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Kimia		<b>71</b>	<b>56,63</b>	<b>79,8%</b>	<b>14,37</b>	<b>20,2%</b>

Penilaian hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menekankan pada penilaian autentik. Penilaian autentik itu terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Pelaksanaan penilaian harus mengacu kepada indikator, kompetensi dasar, dan kompetensi inti yang ada di dalam RPP.

Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran kimia di SMA N 1 Benai, maka di adakanlah penelitian. Hasil penelitian tentang evaluasi pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran kimia di SMA N 1 Benai secara keseluruhan pelaksanaan penilaian sudah terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran kimia di SMA N 1 Benai dengan menggunakan model evaluasi Stake (*Coutenance Evaluation Model*)

Hasil evaluasi pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran kimia di SMA N 1 Benai pelaksanaannya sudah terlaksana

dengan baik dengan persentasenya sebesar 79,8%. Hal ini sesuai dengan pendapat (Melinda Niza Pransisca, dkk, 2017) yang menyatakan bahwa skor rata-rata persentase sebesar 79,4375% yang berarti bahwa pelaksanaan penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Ogan Ilir termasuk dalam kategori “baik”.

Jika dilihat pertahap yaitu pada tahap masukan (*Antecedents*) keterlaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran kimia di SMA N 1 Benai sudah terlaksana dengan baik dengan persentase sebesar 74,57%. Dimana pada tahap ini, guru kimia di SMA N 1 Benai sudah menyusun perencanaan penilaian autentik dengan baik di dalam silabus dan RPP sebelum melaksanakan penilaian autentik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2013) yaitu Program atau perencanaan yang harus disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran antara lain: program tahunan, program

semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada tahap proses (Transaction Phase) keterlaksanaan penilaian autentik di SMA N 1 Benai sudah terlaksana dengan sangat baik dengan persentase sebesar 86%. Yang mana pada tahap ini guru kimia di SMA N 1 Benai sudah melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan perencanaan penilaian yang ada di dalam silabus dan RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kunandar, 2013) yaitu melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus dan RPP. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran harus mengacu kepada RPP yang telah dibuat.

Sedangkan pada tahap hasil (Outcomes) keterlaksanaan penilaian autentik di SMA N 1 Benai sudah terlaksana sangat baik dengan persentase 84,4%. Hal ini terlihat guru kimia di SMA N 1 Benai sudah melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dengan sangat baik, dimana guru sudah membandingkan penilaian peserta didik

dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Guru mengadakan program remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai KKM, dan mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Kunandar, 2013) yang menyatakan bahwa keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh oleh peserta didik melampaui KKM berarti peserta didik tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih di bawah KKM berarti peserta didik tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Bagi peserta didik yang belum tuntas harus mengikuti program remedial sampai melampaui KKM yang telah ditentukan.

Kendala yang dialami guru kimia dalam melaksanakan penilaian autentik dalam proses pembelajaran

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru kimia dalam melaksanakan penilaian autentik. Adapun kendala yang dialami oleh guru kimia di SMA N 1 Benai dalam melaksanakan penilaian autentik adalah seperti tabel 3.

**Tabel 3.** Kendala yang Dialami Oleh Guru Kimia di SMA N 1 Benai dalam Melaksanakan Penilaian Autentik

<b>Aspek</b>	<b>Kendala</b>
Perencanaan penilaian	Guru tidak ada terkendala dalam membuat perencanaan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
Pelaksanaan penilaian	Guru terkendala dalam melaksanakan penilaian sikap pada awal-awal semester, karena kurang hafal dengan nama peserta didik.
Hasil penilaian	Guru tidak ada terkendala dalam mengolah hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari hasil wawancara dengan 3 orang guru kimia di SMA N 1 Benai, maka ditemukan kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik seperti yang dijabarkan berikut. Pada tahap perencanaan penilaian, guru kimia di SMA N 1 Benai tidak ada terkendala dalam membuat perencanaan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini disebabkan karena guru sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum 2013 beberapa kali. Selain mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum 2013, guru kimia di SMA N 1 Benai juga mengikuti kegiatan MGMP yang di adakan oleh Kabupaten Kuantan Singingi khusus untuk guru mata pelajaran kimia yang dilakukan dua kali satu bulan. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan MGMP tersebut guru kimia di SMA N 1 Benai sudah paham tentang pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya dalam membuat perencanaan penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Qomariyah, 2014) yaitu guru mengikuti kegiatan MGMP se-Kabupaten guna mengungkapkan problem-prolem yang dihadapi para guru, sehingga dalam forum tersebut guru mendapatkan jawaban dari problem-problem yang dihadapi.

Pada tahap proses pelaksanaan penilaian, guru kimia di SMA N 1 Benai mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian pada proses pembelajaran berlangsung. Kendala yang dialami guru kimia tersebut adalah pada melaksanakan penilaian sikap. Hal ini dirasakan pada awal semester tepatnya pada 2 bulan sampai 3 bulan pertama. Kesulitan melaksanakan penilaian tersebut dikarenakan karena belum terlalu hafal dengan nama peserta didik. Hal Ini yang menyebabkan sulitnya dalam melakukan penilaian sikap karena tidak tahu siapa nama peserta didik yang mau dinilai. Sedangkan pada pelaksanaan penilaian pengetahuan dan keterampilan guru tidak ada terkendala dalam melaksanakan penilaian, karena dalam penilaian pengetahuan dan keterampilan guru mempunyai bukti fisik berupa lembar kerja siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ela Purwati, 2014) yaitu Dalam pelaksanaan penilaian autentik kendala yang dialami yaitu

banyak komponen yang harus dikontrol secara bersamaan yaitu aktivitas siswa dalam penguasaan pengetahuan, perkembangan sikap, dan keterampilan yang dapat ditunjukkannya dan dalam penilaian sikap guru harus menilai sedetail mungkin perilaku dan sikap siswa secara simultan sedangkan jumlah siswa dalam kelas umumnya masih sangat banyak. Selain itu tugas guru agak sedikit berat dan perlu ketelitian dalam mengenal siswa satu pesatu, tidak bisa secara menyeluruh.

Pada tahap hasil yaitu dalam manajemen hasil penilaian, guru kimia di SMA N 1 Benai tidak ada terkendala dalam mengolah hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena guru sudah paham dalam mengolah nilai yang sesuai dengan rancangan penilaian yang telah dibuat di dalam RPP. Pengolahan penilaian kurikulum 2013 sudah memakai template penilaian berupa aplikasi Microsoft Excel yang sudah disertai rumus di dalamnya. Guru hanya memasukkan nilai ke dalam aplikasi tersebut lalu akan muncul deskripsi penilaian dengan sendirinya. Oleh sebab itu, maka guru kimia di SMA N 1 Benai tidak terkendala dalam mengelolah dan melaporkan penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ela Purwati, 2014) yaitu perhitungan nilai dan perekapannya dapat dilakukan dengan menggunakan format penilaian dalam excel sehingga perhitungan hasil penilaian dilakukan secara otomatis.

## **KESIMPULAN**

Evaluasi pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di SMA N 1 Benai memperoleh persentase keterlaksanaan penilaian sebesar 79,8% yang dikategorikan sudah terlaksana dengan baik. Adapun kendala yang dialami guru kimia dalam penilaian autentik yaitu pada pelaksanaan penilaian sikap, guru merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian pada awal-awal

semester tepatnya pada 2 bulan sampai 3 bulan pertama karena kurang hafal dengan nama peserta didik.

## REFERENSI

- Abidin,Rizar. 2014. Implementasi Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 pada Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK 2 Surakarta.(Skripsi).Yogyakarta. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.208 hal.
- Aiman,Ummu. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013. (Tesis).Bandarlampung.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung Bandarlampung. 150 hal.
- Fujiawati, Fuja Siti. Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol.1, No.1, ISSN 2503-4626, 2016. 16-28 hal.
- Jannah, Siti Mar'ati Roikha.2017. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta.(Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.180 hal.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 351 hal.
- Mayasari, Neng Citra. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Sleman. (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.116 hal.
- Murwindra, Rosa, Nofri Yuhelman, dan Dwi Putri Musdansi. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Kimia di SMKN 1 Teluk Kuantan, *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, Vol. 1, No. 1.52-61 hal.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pransisca, Melinda Niza, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati. 2017. Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Ogan Ilir, *Jurnal Profit*, Vol. 4, No. 1.35-42 hal.
- Purwanti, Ela. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi Sesuai dengan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*.(Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.227 hal.
- Qomariyah.2014. Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2, No. 1.21-35 hal.
- Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 406 hal.
- Syukriya, Hatma. 2015. Evaluasi Implementasi Teknik Penilaian Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kimia SMA Kelas XI di Kabupaten Tanggamus.(Tesis).Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Sains Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 264 hal.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 300 hal.